

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gereja adalah sebuah “Rumah” yang kita ketahui sebagai umat Krstiani adalah sebagai tempat para umat beribadah atau mewadahi seluruh kegiatan spiritual kita sebagai manusia terhadap Tuhan. Dalam kaitannya dengan arsitektur, sebuah gereja merupakan salah satu citra yang kita wujudkan untuk mengekspresikan sebuah karya Allah yang telah diberikan kepada setiap manusia, yakni melestarikan apa yang sudah diberikan dan diajarkan Tuhan kepada kita. Jika kita memahami ajaran Kristus, berarti sebuah arsitektur gereja bukanlah sebuah hasil saja, melainkan mahakarya Allah itu sendiri.

Gereja Paroki Santo Yoseph Naikoten merupakan salah satu gereja yang berada di Kota Kupang yang berdiri pada 31 Oktober 1967 sebagai Pemekaran dari Paroki Katedral Kristus Raja Kupang. Gereja ini terletak di Jalan Herewila, nomor 33, kelurahan Naikoten 2, kecamatan Kota Raja, Kota Kupang. Pelindungnya adalah Santo Yoseph. Nama Yoseph diambil dari penyebutan namanya dalam versi Yunani. Santo sendiri merupakan gelar untuk pria suci dalam kepercayaan Kristen. Gedung gereja ini mengadopsi gaya arsitektur neo klasik, mempunyai fasad yang didominasi oleh 3 menara. Fasadnya yang berupa 3 menara ini merupakan penutup yang sangat baik bagi bangunan utamanya. Ketiga menara yang tampak vertikal menjulang, mendominasi kesan visual kita untuk mengabaikan sisi lebar bangunan. Hasilnya sebuah fasad yang megah dan nampak kokoh menjulang menjadi pemandangan yang cantik menutupi ukuran bangunan utamanya yang lebih rendah.

Gaya neoklasik adalah gaya arsitektur yang dihasilkan oleh gerakan yang dimulai pada pertengahan abad ke-18. Gaya ini mengadopsi gaya dari arsitektur klasik kuno yang secara umum. Pada dasarnya, teori klasik dan neoklasik saling berhubungan. Keduanya memang memiliki persamaan, yang letak persamaan tersebut adalah pada pandangan bahwa kegiatan ekonomi merupakan sebuah sistem yang berdiri sendiri (Palmer, 2020).

Pesatnya perkembangan umat dan iman Katolik di Keuskupan Agung Kupang, terutama Paroki St. Yosep Naikoten Kota Kupang menjadi perhatian utama pihak keuskupan dan umat setempat, mengingat letak gereja yang berada di pusat kota yang masih menjadi kota disapura, membuat aktivitas beribadah di paroki ini menjadi sangat padat, setiap tahunnya kapasitas tampung gereja menjadi semakin sempit, serta kondisi bangunan yang sudah mulai rapuh di beberapa titik, mengingat struktur atas bangunan gereja ini merupakan kantilever yang tentu saja memiliki kelemahan karena bahan kayu yang mudah lapuk atau termakan usia bangunan itu sendiri. Perkembangan umat Katolik yang pesat serta kondisi kapasitas bangunan dan kondisi struktur bangunan gereja yang mulai termakan usianya ini mendorong penulis untuk melakukan studi redesain Bangunan gereja Paroki St.Yosep Naikoten dengan judul “REDESAIN GEREJA PAROKI St. YOSEPH NAIKOTEN KOTA KUPANG DENGAN PENDEKATAN NEOKLASIK.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ditemui di lokasi penelitian (bangunan gereja paroki St.Yoseph Naikoten Kota Kupang) antara lain sebagai berikut:

- a. Kapasitas tampung gereja yang sudah tidak mendukung perkembangan umat serta beberapa item gereja yang sudah mengalami kerusakan.
- b. Terlalu banyak lubang ventilasi udara pada struktur dinding yang berpengaruh terhadap sistem akustik gereja yang kurang maksimal sehingga banyak kebocoran suara di dalam ruangan. Hal ini tentu berdampak pada penerimaan pesan kurang jelas di telinga umat yang sedang beribadah.
- c. Ruang adorasi yang terlalu kecil dan terbuka sehingga terkesan kurang prihat dan kapasitas terbatas.
- d. Fasilitas Penunjang
 - 1) Akses masuk gereja yang kurang ditata dengan baik.
 - 2) Kapasitas tampung aula yang terlalu kecil sehingga tidak bisa mendukung kegiatan-kegiatan besar di paroki.
 - 3) Halaman parkir yang belum ditata dengan baik sehingga akses keluar

masuknya kendaraan menjadi terganggu.

1.3. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam tulisan ini adalah:

- a. Bagaimana konsep Redesain gereja paroki St.Yoseph Naikoten dengan gaya arsitektur neoklasik?
- b. Apa saja gaya arsitektur neoklasik pada geraja St. Yoseph naikoten?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

1.4.1.1 Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menerapkan gaya arsitektur neoklasik pada redesain gereja St. Yoseph Naikoten Kota Kupang.
- b. Merancang ulang/Redesain bangunan gereja Paroki St.Yoseph Naikoten dengan gaya arsitektur neoklasik tanpa menghilangkan bentuk awal dari gereja tersebut.

1.4.2 Manfaat

- a. Mengasah kemampuan arsitektur penulis dalam studi kasus tentang redesain bangunan gereja dengan pendekatan neoklasik.
- b. Redesain bangunan gereja dengan pendekatan neoklasik pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan arsitektur dalam merancang sebuah bangunan terutama bangunan Gereja.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

1.5. Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup spasial : Bangunan Gereja Katolik

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial : Gaya Asitektur Neoklasik bangunan

Gereja Katolik Paroki St.Yoseph
Naikoten.

Lokasi gereja St.Yoseph Naikoten berada di Jl. Herevilla No 34, Naikoten II, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Dengan batasan wilayah ssebagai berikut:

Utara : Permukiman Warga

Barat : SDK St.Yoseph Naikoten dan SMP
St.YosephNaikoten

Timur : Permukiman Warga

Selatan : Ruas Jalan Herewila, Kota Kupang (Berhadapan
dengan hotel Cahaya Bapa Kota Kupang.

1.6. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan neoklasik, pengumpulan data primer dilakukan melalui metode pengamatan secara langsung (observasi) dan wawancara. Data yang dikumpulkan meliputi hasil dokumentasi lapangan (foto objek penelitian dan bangunan pendukung sekitarnya), wawancara langsung dengan Pastor paroki serta beberapa tokoh umat paroki setempat. Data Sekunder didapatkan dengan mengumpulkan data referensi dari berbagai studi literatur seperti buku, jurnal, maupun tulisan-tulisan lainnya termasuk sumber dari internet yang memiliki kajian atau pendekatan penelitian yang sama guna mendukung analisis data yang dilakukan.

Pendekekatan Neoklasik yang diusung dalam penelitian ini adalah konsep redesain bangunan gereja yang mengadopsi gaya arsitektur neoklasik dengan mempertimbangkan aspek humanisme (daya imajinasi dan pola pikir inovatif) serta aspek budaya masyarakat setempat (elaborasi), sehingga gaya redesain yang akan ditampilkan menjadi gaya desain Neoklasik dengan ciri khas yang baru.

- 1.6.1 Data primer

- a. Studi lapangan

- Studi lapangan yang dilakukan yaitu survey langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi nyata yang pasti dan terperinci

secara langsung, data-data yang diambil antara lain:

- 1) Luasan Lokasi
- 2) Keadaan Topografi
- 3) Keadaan Sekitar Lokasi
- 4) Keadaan spesifik objek penelitian/ Bangunan gereja

b. Wawancara

Upaya pengambilan data primer ini dilakukan dengan mewawancarai tokoh umat dalam hal ini Pastor Paroki St.Yosep Naikoten, RD. Jon Rusae, Pr serta beberapa tokoh dewan Pastoral Paroki, Tokoh Muda OMK Paroki serta beberapa umat paroki yang dijumpai guna melengkapi dan mendukung data observasi lapangan.

c. Foto dan Sketsa Bangunan Gereja dan Bangunan Pendukung

Foto-foto dan sketsa bangunan gereja dan bangunan pendukung lainnya dilakukan dengan pengambilan gambar/ foto lokasi penelitian serta objek penelitian atau penggambaran secara manual (sketsa) yang bertujuan untuk mendapatkan data dokumentasi yang akurat dan mendukung upaya redesain bangunan gereja dan bangunan pendukung lainnya. Adapun kebutuhan data primer secara rinci yang diperlukan dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 1.1 berikut ini:

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Alat	Analisa Kebutuhan
1	Data Fisik	Observasi Lapangan	Melakukan observasi langsung ke lokasi perencanaan	-Pena -Kertas	Kebutuhan struktur ; site plan (tapak)
2	Foto dan dokumentasi	Dokumentasi Pribadi	Pengambilan data dilakukan secara langsung	-Kamera	Kebutuhan Perencanaan: bangunan.
3	Fasilitas sekitar lokasi	Observasi Lapangan	Melakukan observasi langsung ke lokasi	-Pena -Kertas -kamera	Kebutuhan aktivitas

4	Ukuran, luas lahan, dan batas-batas lokasi	Obesrvasi Lapangan	Melakukan observasi langsung ke lokasi	-Alat -pengukur -Pengukur Dari aplikasi google earth	Kebutuhan site dan tapak
5	Sirkulasi	Obesrvasi Lapangan	Melakukan observasi langsung ke lokasi	-Kamera	Kebutuhan jalur akses masuk bagi umat

- 1.6.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui studi literatur, berupa data laporan perkembangan umat paroki St.Yosep Naikoten, studi kepustakaan berupa jurnal ilmiah hasil penelitian terdahulu dan buku-buku serta dari sumber internet yang relevan guna mendukung kelengkapan data untuk keperluan analisa redesain pada penelitian ini.

- 1.6.3 Teknik Analisa Data

Dari data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu gambaran penyelesaian atau kajian. Analisa tersebut antara lain:

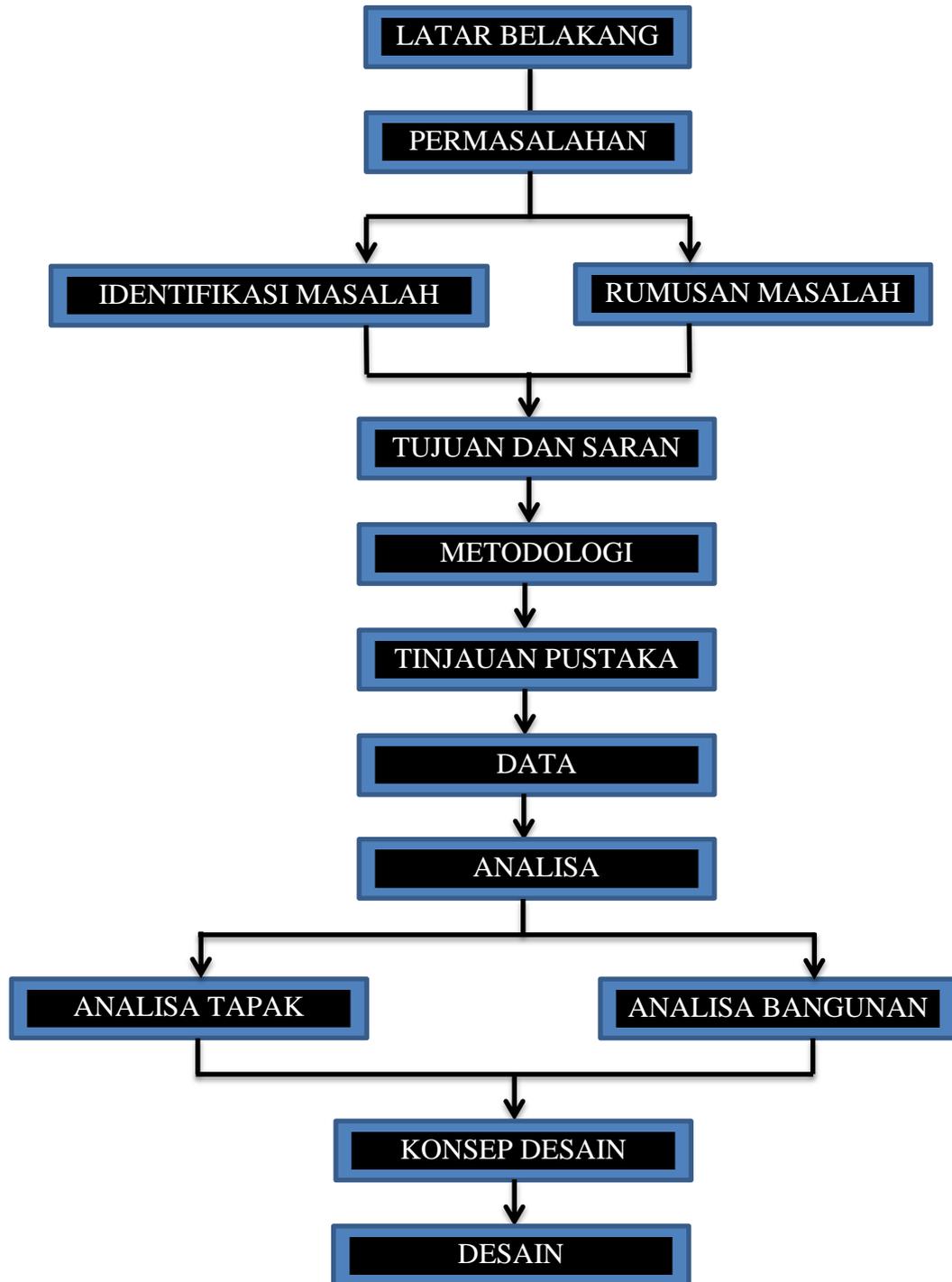
- Analisa Kualitatif

Analisa kualitatif meliputi; analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, penentuan dan konsep yang relevan yang berkaitan dengan Redisain gereja St.Yosef Naikoten Kota Kupang. Analisa tersebut dikaitkan dengan persyaratan ruang dan hubungan ruang.

- Analisa Kuantitatif

Analisa kuantitatif dilakukan dengan cara membuat perhitungan-perhitungan berdasarkan studi atau standar yang ditentukan ataupun sumber lain yang berkaitan dengan kebijakan atau standar dalam meredesain bangunan gereja.

1.7. Kerangka Berpikir



Gambar 3.2
Kerangka Berpikir

1.8. Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan meliputi : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka meliputi: Pemahaman judul, Tema Arsitektur, teori ruang dan bentuk, teori tentang gereja, serta tinjauan arsitektur neoklasik.

Bab III Tinjauan Lokasi meliputi : membahas tentang tinjauan umum/makro kawasan dan tinjauan khusus/mikro kawasan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan meliputi : Analisa makro, analisa mikro, analisa pemanfaatan bangunan, analisa kativitas, analisa kebutuhan fasilitas, analisa tapak, analisa tata bangunan.

Bab V Konsep meliputi : membahas tentang konsep dasar pengembangan, konsep tapak, konsep perancangan bangunan, konsep utilitas bangunan.